

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Gaya Bahasa Pembawa Acara *Intens*
di Stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)
Nama : Sesmita
NIM : 2008/04530
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan seni

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP. 19620709 198601 2 001

Pembimbing II,

Ena Noveria, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751112 200801 2 011

Ketua Jurusan,

Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sesmita
NIM : 2008/04530

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penggunaan Gaya Bahasa Pembawa Acara *Intens* di Stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Sesmita. 2014. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pembawa Acara *Intens* di Stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)”. Skripsi. Padang; Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan gaya bahasa pembawa acara *Intens* di stasiun RCTI berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik rekam dan teknik catat. Data penelitian berupa tuturan-tuturan pembawa acara *Intens* di stasiun RCTI yang direkam pada tanggal 13 Mei 2013–11 Juni 2013. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman, (2) mengidentifikasi data pemakaian jenis gaya bahasa pembawa acara *Intens*, (3) mengklasifikasikan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara *Intens* berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna, (4) menghitung jumlah gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens*, (5) penganalisisan gaya bahasa dominan yang digunakan pembawa acara *Intens*, (6) menyimpulkan hasil analisis data

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama gaya bahasa pembawa acara *Intens* berdasarkan struktur kalimat ditemukan 7 jenis yang terdiri dari 18 tuturan yaitu klimaks sebanyak 4 tuturan, antiklimaks sebanyak 2 tuturan, paralelisme sebanyak 8 tuturan, mesodiplosis sebanyak satu kali tuturan, antitesis sebanyak satu kali tuturan, anafora sebanyak satu kali tuturan, dan epistrofa sebanyak satu kali tuturan. Kedua, gaya bahasa pembawa acara *Intens* berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan 13 jenis yang terdiri dari 197 tuturan yaitu 90 tuturan hiperbola, 30 tuturan erotesis, 22 tuturan personifikasi, 18 tuturan simile, 15 tuturan eufemisme, 12 tuturan metafora, 3 tuturan eponim, 2 tuturan perifrasis, serta masing-masing satu kali tuturan anastrof, metonomia, asidenton, silepsis, dan ironi. Ketiga gaya bahasa dominan pembawa acara *Intens* yang ditemukan adalah gaya bahasa hiperbola yang terdiri dari 90 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal, yakni (1) gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di stasiun RCTI berdasarkan struktur kalimat adalah 7 jenis gaya bahasa yaitu: klimaks, antiklimaks, paralelisme, mesodiplosis, antitesis, anafora dan epistrofa. (2) gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di stasiun RCTI berdasarkan langsung tidaknya makna adalah 13 jenis gaya bahasa, yaitu: hiperbola, personifikasi, simile, eufemisme, metafora, eponim, perifrasis, anastrof, metonomia, erotesis, asidenton, silepsis, dan ironi. (3) gaya bahasa dominan yang digunakan pembawa acara *Intens* adalah hiperbola.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Pengasih, dengan rahmat dan karuni-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Pembawa Acara *Intens* di Stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Ena Noveria, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum, Dr. Ngusman, M.Hum dan Dr. Novia Juita, M.Hum selaku dosen penguji, (3) Dr. Ngusman, M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Zulfadli, S.S, M.A selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi izin untuk mengikuti jalur skripsi, (4) Zulfadli, S.S, M.A selaku penasehat akademis dan staf pengajar jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal dan ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pembawa Acara	7
2. Jenis-jenis Pembawa Acara	8
3. Pengertian Gaya Bahasa	9
4. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	11
5. Retorika.....	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Penelitian	34
1. Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI Berdasarkan Struktur Kalimat	34
2. Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	39
3. Gaya Bahasa Dominan yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI	81
B. Pembahasan	82
1. Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI Berdasarkan Struktur Kalimat	82

2. Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	83
3. Gaya Bahasa Dominan yang Digunakan Pembawa Acara Intens di RCTI	85
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	87
KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Format Analisis Data	32
Tabel 2 Tabel Jenis gaya bahasa yang digunakan pembawa acara <i>Intens</i> di Stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Data	91
Lampiran 2	Identifikasi Jenis Gaya Bahasa Pembawa Acara <i>Intens</i> di Stasiun RCTI	181
Lampiran 3	Klasifikasi Pemakaian Gaya Bahasa Pembawa Acara <i>Intens</i> di Stasiun RCTI Berdasarkan Struktur Kalimat	199
Lampiran 4	Klasifikasi Pemakaian Gaya Bahasa Pembawa Acara <i>Intens</i> di Stasiun RCTI Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	201

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara memiliki peran penting dalam media massa elektronik. Salah satu kegiatan berbicara adalah menjadi pembawa acara. Pembawa acara yang baik harus memberikan kesan bahwa ia menguasai materi acara yang akan disampaikan. Penggunaan diksi dan gaya bahasa merupakan salah satu syarat bagi pembawa acara agar tampil memikat dan menarik sehingga acara yang dibawakan berjalan dengan lancar.

Gaya bahasa adalah salah satu unsur kebahasaan yang harus diperhatikan dalam membawakan suatu acara. Semakin tepat gaya bahasa yang digunakan semakin baik pula penilaian yang diberikan pendengar terhadap pembawa acara tersebut. Kesan yang baik dan menarik akan membuat acara yang dibawakan akan terasa lebih hidup. Kemampuan menggunakan bahasa dengan efektif sehingga mengesankan dan menarik itu disebut retorika. Pemakaian gaya bahasa dalam retorika sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, pergaulan, lingkungan sosial bahkan media-media popular lainnya seperti tabloid, radio dan televisi. Televisi merupakan salah satu media penyampaian informasi yang paling digemari oleh masyarakat. Melalui televisi, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga pendidikan dan hiburan. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak stasiun televisi yang ada di Indonesia. Hal itu sering kali membuat faktor edukasi dan informasi menjadi berkurang. Sebaliknya, faktor hiburan meningkat tajam.

Banyaknya stasiun televisi di Indonesia tentunya menimbulkan persaingan untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba membuat berbagai macam acara yang dapat membuat *ratingnya* meningkat. Untuk memperoleh *rating* yang tinggi, setiap stasiun televisi menyajikan berbagai macam program yang menarik. Ada berbagai macam acara atau program yang diberikan, antara lain tayangan sinetron, berita, *reality show* dan *infotainment*.

Acara *infotainment* merupakan program yang paling diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sinetron, berita maupun *reality show*. Acara *infotainment* menyajikan berbagai macam informasi mengenai gaya hidup dan berita terbaru yang terjadi di sekitar kehidupan para artis atau orang terkenal. Informasi tersebut memenuhi rasa keingintahuan publik akan peristiwa atau hal-hal yang berhubungan dengan artis atau orang terkenal.

Salah satu hal penting dalam penggerak penyiaran acara *infotainment* adalah pembawa acara. Mereka dituntut memiliki kemampuan teknis berbahasa agar berhasil menyampaikan gagasan-gagasannya secara efektif dan efisien. Selain keterampilan tersebut, variasi gaya bahasa yang digunakan sangat diperlukan oleh pembawa acara untuk menarik perhatian pemirsanya. Bahasa yang dipakai pembawa acara televisi adalah bahasa formal dan informal, disesuaikan dengan acara yang akan disiarkan. Mereka menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas, sehingga isi pesan yang ingin disampaikan kepada penonton tercapai.

Dalam perkembangannya, televisi swasta telah melahirkan program-program *infotainment*, antaranya di stasiun SCTV ada *was-was*, *Halo Selebriti*, *dan Status Selebriti*. Di stasiun Indosiar ada *KISS* pagi dan sore, sedangkan pada stasiun RCTI ada *Intens*, *Silet*, *Cek dan Ricek*, *dan Kabar-kabari*. *Intens* adalah suatu acara yang berisi informasi seputar selebriti yang ditayangkan pada stasiun RCTI mulai pukul 11.00 sampai 12.00 WIB. Selain beritanya yang aktual, tajam dan terpercaya, acara ini dipandu oleh seorang pembawa acara yang terampil menggunakan variasi gaya bahasa. Setiap kata yang dilafalkannya terasa hidup dan memberi efek makna yang mendalam bagi penonton. Contohnya pada tuturan *Rayuan Arya Wiguna tentu saja membuat Putri melambung. Wanita mana yang tak suka bila orang yang mendekatinya melepaskan anak panah cinta dengan kata-kata bersayap yang membuat*, Pada tuturan tersebut terlihat pembawa acara *Intens* sangat terampil menggunakan gaya bahasa hiperbola ketika menggambarkan rayuan Arya Wiguna.

Kata-kata pembukaan acara yang sangat melekat dari *Intens* adalah *menyajikan sebuah kabar berita terkini, terpercaya yang disajikan secara intens*. Pengucapan kata-kata pembuka ini disertai dengan musik pengantar dan gestur tubuh yang khas oleh pembawa acara sehingga menambah kesan menarik pada awal acara.

Alasan penulis memilih gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara *Intens* pada stasiun RCTI adalah karena penggunaan gaya bahasanya yang bervariasi dan unik dibandingkan dengan stasiun televisi lain yang juga menyiarkan acara *infotainment*. Hal ini terbukti dari pemakaian gaya bahasa yang

bervariasi, terutama penggunaan gaya bahasa erotesis yang selalu ada dalam setiap penayangan. Adanya gaya bahasa erotesis menjadikan tayangan *Intens* menarik dan berbeda dari program infotainment lainnya. Selain itu, program *infotainment Intens* memiliki pengemar yang cukup banyak. Hal ini terlihat dari prestasi *infotainment Intens* yang menjadi nominasi *Infotainment* terfavorit diajang *Panasonic Gobel Awards* 2011, 2012 dan 2013. Dalam acara penghargaan itu, *Intens* merupakan program infotainment terbaru diantara nominasi-nominasi infotainment lainnya. Nominasinya antara lain adalah *infotainment Silet, Hot Shot, Investigasi Selebriti dan Status Selebriti*.

Adanya variasi gaya bahasa pembawa acara dan prestasi yang dimiliki oleh *infotainment Intens* mendorong penulis untuk meneliti gaya bahasa pembawa acara *Intens* di stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

B. Fokus Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini akan dibahas tentang gaya bahasa pembawa acara *infotainment Intens* pada stasiun RCTI. Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini pada penggunaan gaya bahasa pembawa acara *Intens* ditinjau berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) apa sajakah gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI berdasarkan struktur kalimat? (2) apa sajakah gaya bahasa yang digunakan

pembawa acara *Intens* di RCTI berdasarkan langsung tidaknya makna? (3) Gaya bahasa apa yang dominan digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI berdasarkan struktur kalimat, (2) gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI berdasarkan langsung tidaknya makna, (3) gaya bahasa yang dominan digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian retorika, khususnya retorika lisan berupa penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak. *Pertama*, menyumbang gagasan bagi pengarang buku retorika. *Kedua*, menambah khasanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan gaya bahasa. *Ketiga*, dapat memberikan masukan kepada mahasiswa khususnya program bahasa dan sastra dalam mengkaji dan menelaah gaya bahasa. *Keempat*, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan bagi guru bahasa indonesia pada materi gaya bahasa.

F. Definisi Operasional

Sebagai panduan perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan perasaan melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai gaya bahasa.
2. Pewara adalah orang yang bertugas membacakan materi suatu acara.
3. *Intens* adalah acara infotainment yang berisi informasi seputar selebriti yang disiarkan pada stasiun RCTI setiap hari dan ditayangkan mulai pukul 11.00 sampai pukul 12.00 WIB

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang pemakaian gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI sebanyak 20 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sebanyak 7 jenis yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, mesodiplosis, antitesis, anafora, dan epistrofa serta gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna sebanyak 13 jenis gaya bahasa yaitu hiperbola, eufemisme, simile, personifikasi, eponim, erotesis, perifrasis, anastrof, metonomia, metafora, asidenton, silepsis, dan ironi.

Dari 20 jenis gaya bahasa yang digunakan pembawa acara *Intens* di RCTI ternyata gaya bahasa hiperbola yang banyak digunakan yaitu sebanyak 90 tuturan dari 215 tuturan gaya bahasa dan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan yaitu gaya bahasa mesodiplosis, antitesis, anafora, epistrofa, metonomia, anastrof, asidenton, silepsis dan ironi yang masing-masing hanya sekali tuturan.

B. Saran

Sejalan dengan simpulan yang dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: *pertama*, bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian tentang gaya bahasa, telitilah hal-hal yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, seperti pada acara *Intens* di RCTI, tetapi diteliti dari bidang linguistik lainnya. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia yang akan menjelaskan materi tentang gaya bahasa dapat memvariasikan materinya dengan memanfaatkan kegiatan

berbahasa sehari-hari, misal saja penggunaan gaya bahasa pembawa acara *Intens* di RCTI.

KEPUSTAKAAN

- Arief, Ermawati. 2001. *Retorika Lisan dan Tulisan*. Padang: FBSS UNP
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. “Pengajaran Keterampilan Berbicara” (*Bahan Ajar*). Padang: UNP.
- Arsjad. Maidar G dan Mukti US. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aryati, Lies. 2004. *Panduan untuk menjadi MC professional*. Jakarta: Gramedia
- Departemen Pendidikan. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta; Victory Inti Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Tinggi P3PLTK
- Ermanto. 2009. *Cakrawala Retorika Orang Indonesia*. Padnng; Sukabina Press
- Hendrikus, P Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisus
- Keraf, Gorys. 1980. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik*. Padang: Sukabina Offset
- Moliono, Anton M. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Mardiansyah Doni. 2012. “Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara Indo Super League di Stasiun Televisi ANTV” *skripsi*. Padang: FBS UNP
- Nadriati. 2003. “Gaya Bahasa dalam Naskah Muhadrah (Pidato) Siswa Tsanawiyah dan Aliyah Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI) Kampung Baru Kamang Mudik Kabupaten Agam” *Skripsi*. Padang: FBSS UNP
- Pateda. Mansur. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Suprapto. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta; Bumi Aksara
- Tarigan, Hendri Guntur. 1982. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiyanto, Asul dkk. 2002. *Terampil membawa Acara*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya